**PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA**

**Arum Dwi Anjani1), Tengku Visilia Astura2)**

Email: thebidan\_arum05@yahoo.com

**ABSTRAK**

Vitamin A merupakan zat gizi yang penting bagi manusia karena zat ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar. Pemberian vitamin A merupakan salah satu bentuk prilaku, karena prilaku seorang ibu tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, ketersediaan fasilitas dan prilaku para petugas kesehatan yang mendukung. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita. Penelitian ini besifat *deskriptif* dilakukan pada bulan Mei - September 2018 di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam. Populasi adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 5127 orang, dengan sampel sebanyak 203 responden, menggunakan teknik *consecutive sampling* dan di sajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang dilihat dari pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A, sebanyak 106 (52,2%) responden memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pemberian vitamin A masih kurang. Saran kepada ibu agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pemberian vitamin A, dengan mencari informasi yang berkaitan dengan pemberian vitamin A pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Vitamin A

**PENDAHULUAN**

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas tinggi akan, akan tetapi balita termasuk kelompok rawan gizi yang mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan makanan yang dibutuhkan1.

Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1−3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3−5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik,namun kemampuan lain masih terbatas(2)

Masa balita merupakan dasar pembentukan fisik dan kepribadian pada masa berikutnya. Dengan kata lain, masa balita merupakan masa emas mempersiapkan seorang individu menghadapi tuntutan zaman sesuai potensinya. Jika terjadi gangguan perkembangan apapun bentuknya deteksi yang dilakukan sedini mungkin merupakan kunci penting keberhasilan (3).

Penanggulangan masalah gizi kurang perlu dilakukan secara terpadu antar departemen dan kelompok profesi, melalui upaya-upaya peningkatan pengadaan pangan, penganekaragaman produksi dan konsumsi pengan, peningkatan status sosial ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta peningkatan teknologi hasil pertanian dan teknologi pangan(4). Semua upaya ini bertujuan untuk memperoleh perbaikan pola konsumsi pangan masyarakat yang beranekaragaman dan seimbang dalam mutu gizi(1).

Anak yang masih berusia dibawah lima tahun itu rentan terhadap berbagai penyakit. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuhnya belum terbangun secara sempurna. Sebenarnya, sebagian besar penyakit anak tidak berbahaya dan hanya menyebabkan ketidaknyamanan sementara (5)

Tanpa vitamin tubuh kita tidak akan bisa berfungsi secara normal, pola makan sehat sangat menunjang tersedianya vitamin dalam menjawab kebutuhan vitamin pada tubuh, kalau tubuh kita kekurangan vitamin maka kita akan mudah sakit. Betapa pentingnya vitamin yang merupakan zat senyawa kompleks, yaitu untuk memperkecil peluang terkena penyakit. Rabun senja, kulit yang tidak sehat, katarak, dan infeksi saluran pernafasan merupakan akibat kekurangan vitamin A(6).

1. Program Studi Kebidanan Universitas Batam
2. Program Studi Kebidanan Universitas Batam

Vitamin adalah zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah sangat kecil dan pada umumnya tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Oleh karena itu, harus didatangkan dari makanan. Vitamin termasuk kelompok zat pengatur pertumbuhan dan pemeliharaan kehidupan. Tiap vitamin mempunyai tugas spesifik di dalam tubuh, karena vitamin adalah zat organik maka vitamin dapat rusak karena penyimpanan dan pengolahan(1).

Vitamin A banyak terdapat di Air Susu Ibu, buah – buahan, dan sayuran. pentingnya pemberian vitamin A khususnya pada balita sebagai pencegahan kebutaan dini dan mengurangi resiko penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernapasan, diare, campak, serta keterlambatan pertumbuhan pada balita(4)

Vitamin A dikenal juga dengan *retinol*, vitamin A, beserta vitamin D, vitamin E serta vitamin K adalah vitamin yang larut dalam lemak. *Retinol* dapat ditemukan dalam hati (*liver*), khususnya pada ikan, kuning telur serta produk susu. Pada sayuran hijau dan buah-buahan yang berwarna kuning salah satunya, yang menjadi ciri khas adalah wortel, terdapat senyawa *karotenoid*, sebuah *prekursor* vitamin A, yang kemudian akan diubah menjadi *retinol* atau vitamin A didalam dinding usus halus(7).

Perlu diketahui, kekurangan vitamin A dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada balita, vitamin A atau *retinol* terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh.Vitamin A juga dapat mencegah rabun senja, *xeroftalmia*, kerusakan *kornea* dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas.Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan risiko anak rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak dan diare. Pemberian vitamin A pada Balita dilakukan sejak 1978 dengan tujuan awal mencegah anak dari kebutaan. Dewasa ini, pemberian suplementasi vitamin A pada balita diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dari penyakit(8).

Pemberian vitamin A merupakan salah satu bentuk prilaku, karena prilaku seorang ibu tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, ketersediaan fasilitas dan prilaku para petugas kesehatan yang mendukung. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mendapatkan pemahaman tentang pemberian vitamin A pada balita oleh petugas kesehatan dan mendapat informasi tentang pentingnya vitamin A pada balita. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, sosial ekonomi, serta sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, buku, majalah, koran, televisi dan sumber informasi lainnya (9)

Vitamin A berpengaruh terhadap *sintesis* protein, dengan demikian terhadap pertumbuhan sel. Vitamin A dibutuhkan untuk perkembangan tulang dan sel *epitel* yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi. Pada kekurangan vitamin A, pertumbuhan tulang terhambat dan bentuk tulang tidak normal. Pada anak-anak yang kekurangan vitamin A, terjadi kegagalan dalam pertumbuhan. Vitamin A dalam hal ini berperan sebagai asam retinoat (1)

Cakupan pemberian vitamin A pada tahun 2016 yang dilaksanakan pada bulan Februari dan Agustus yang disebut sebagai bulan pemberian kapsul vitamin A, karena pada kedua bulan ini dilakukan pembagian suplementasi vitamin A pada anak balita dengan kelompok umur 6 sampai 59 bulan di seluruh Indonesia. Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kecukupan asupan vitamin A pada balita. Saat ini, cakupan pemberian vitamin A secara nasional pada tahun 2016 dengan hasil laporan belum mencapai 80%(8).

Cakupan pemberian vitamin A pada tahun 2017 yang dilaksanakan pada bulan Februari dan Agustus di wilayah kecamatan dan puskesmas kota Batam pada anak balita dengan kelompok umur 6 sampai dengan 59 bulan di seluruh kecamatan dan puskesmas kota Batam dengan hasil laporan yang tertinggi 88,3% terdapat di wilayah kerja puskesmas Sambau kecamatan Nongsa kota Batam dan hasil laporan yang terendah 49,2% terdapat di puskesmas Batu Aji kecamatan Batu Aji kota Batam(10).

Berdasarkan hasil laporan puskesmas Batu Aji kota Batam cakupan pemberian vitamin A pada balita dengan kelompok umur 6 sampai dengan 59 bulan yang terendah terdapat di kelurahan Tanjung Uncang dari total populasi yang berjumlah 5127 yang mendapatkan vitamin A hanya sebanyak 2359 (46,01%), cakupan pemberian vitamin A pada balita dengan kelompok umur 6 sampai dengan 59 bulan yang terendah terdapat di kecamatan Tanjung Uncang dari total populasi yang berjumlah 5127 yang mendapatkan vitamin A hanya sebanyak 2359 (46,01%)(10)

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang bahwa hasil penelitian didapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan kapsul vitamin A pada balita(11)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini besifat *deskriptif* dilakukan pada bulan Mei - September 2018 di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam. Populasi adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 5127 orang, dengan sampel sebanyak 203 responden, menggunakan teknik *consecutive sampling* dan di sajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian mengenai “Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2018”., yang terdiri dari 203 responden. Penelitian ini telah dilakukan pada 6 – 16 Agustus 2018 di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam. Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pengetahuan** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 1 | Baik | 52 | 25,6 |
| 2 | Cukup | 45 | 22,2 |
| 3 | Kurang | 106 | 52,2 |
| **TOTAL** | | **203** | **100** |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 106 (52,2%) responden memiliki pengetahuan kurang, 45 (22,2%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan 52 (25,6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2018.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 203 responden, didapatkan hasil bahwa sebanyak 106 (52,2%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian vitamin A pada balita, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden yang mayoritas berpendidikan SMA keatas atau sederajat dengan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Teori yang di jelaskan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah pendidikan yang dimiliki seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin kurang (9)

Pengetahuan responden tentang pengertian vitamin A pada penelitian ini adalah baik yang ditandai dari jawaban kuesioner yang telah diberikan responden bahwa sebanyak 82% responden menjawab dengan benar tentang pertanyaan tentang vitamin A adalah gizi yang penting bagi manusiakarena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sesuai dengan kesimpulkan yang telah peneliti buat, bahwa pernyataan pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik, salah satunya dari pengertian vitamin A. Pengetahuan responden tentang jadwal pemberian vitamin A pada penelitian ini baik yang ditandai dari jawaban kuesioner yang peneliti berikan menyatakan bahwa sebanyak 64% responden menjawab dengan benar tentang pertanyaan jadwal pemberian vitamin A adalah di bulan Februari dan Agustus, sesuai dengan kesimpulkan yang telah peneliti buat, bahwa pernyataan pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik, salah satunya dari jadwal pemberian vitamin A.

Pengetahuan responden tentang manfaat vitamin A pada penelitian ini cukup baik yang ditandai dari jawaban kuesioner yang peneliti berikan menyatakan bahwa sebanyak 63% responden menjawab dengan benar tentang pertanyaan manfaat vitamin A untuk tubuh salah satunya untuk melindungi permukaan bola mata, bahwa pernyataan pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik, salah satunya dari manfaat vitamin A.

Pengetahuan responden tentang sumber vitamin A pada penelitian ini cukup baik yang ditandai dari jawaban kuesioner yang peneliti berikan menyatakan bahwa sebanyak 58% responden menjawab dengan benar tentang vitamin A terdapat didalam makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewani, bahwa pernyataan pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik, salah satunya dari sumber vitamin A.

Pengetahuan responden tentang dampak kekurangan vitamin A pada penelitian ini cukup baik yang ditandai dari jawaban kuesioner yang peneliti berikan menyatakan bahwa sebanyak 57% responden menjawab dengan benar tentang pertanyaan kekurangan vitamin A dapat menyebabkan berbagai akibat, tetapi yang paling menonjol adalah pada mata, bahwa pernyataan pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik, salah satunya dari dampak kekurangan vitamin A.

Pengetahuan responden tentang cara pemberian vitamin A pada penelitian ini cukup baik yang ditandai dari jawaban kuesioner yang peneliti berikan menyatakan bahwa sebanyak 85% responden menjawab dengan benar tentang pertanyaan pemberian vitamin A hanya meneteskansetengah isi kapsul, tetapi yang paling menonjol adalah pada mata, bahwa pernyataan pengetahuan yang dimiliki responden adalah baik, salah satunya dari cara pemberian vitamin A.

Anak yang masih berusia dibawah lima tahun itu rentan terhadap berbagai penyakit. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuhnya belum terbangun secara sempurna. Sebenarnya, sebagian besar penyakit anak tidak berbahaya dan hanya menyebabkan ketidaknyamanan sementara (Fida dan Maya, 2012).Tanpa vitamin tubuh kita tidak akan bisa berfungsi secara normal, pola makan sehat sangat menunjang tersedianya vitamin dalam menjawab kebutuhan vitamin pada tubuh, kalau tubuh kita kekurangan vitamin maka kita akan mudah sakit. Betapa pentingnya vitamin yang merupakan zat senyawa kompleks, yaitu untuk memperkecil peluang terkena penyakit. Rabun senja, kulit yang tidak sehat, katarak, dan infeksi saluran pernafasan merupakan akibat kekurangan vitamin A(6)

Vitamin A merupakan zat gizi yang penting bagi manusia karena zat ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (Depkes RI, 2011). Vitamin A banyak terdapat di Air Susu Ibu, buah – buahan, dan sayuran. pentingnya pemberian vitamin A khususnya pada balita sebagai pencegahan kebutaan dini dan mengurangi resiko penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernapasan, diare, campak, serta keterlambatan pertumbuhan pada balita (4)

Pemberian vitamin A merupakan salah satu bentuk prilaku, karena prilaku seorang ibu tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, ketersediaan fasilitas dan prilaku para petugas kesehatan yang mendukung. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mendapatkan pemahaman tentang pemberian vitamin A pada balita oleh petugas kesehatan dan mendapat informasi tentang pentingnya vitamin A pada balita. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, sosial ekonomi, serta sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, buku, majalah, koran, televisi dan sumber informasi lainnya(9)

Vitamin A berpengaruh terhadap *sintesis* protein, dengan demikian terhadap pertumbuhan sel. Vitamin A dibutuhkan untuk perkembangan tulang dan sel *epitel* yang membentuk email dalam pertumbuhan gigi. Pada kekurangan vitamin A, pertumbuhan tulang terhambat dan bentuk tulang tidak normal. Pada anak-anak yang kekurangan vitamin A, terjadi kegagalan dalam pertumbuhan. Vitamin A dalam hal ini berperan sebagai asam retinoat (1).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tau yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu yang terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain : Pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman, sosial ekonomi (9)

Menurut analisa peneliti bahwa dari hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2018 mayoritas pengetahuan yang dimiliki responden adalah kurang.Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang mereka dapat.Informasi ini sebenarnya bisa didapat di Puskesmas dengan pemberian penyuluhan oleh petugas puskesmas.Berdasarkan pengalaman responden, balita dilingkungan mereka yang tidak mendapatkan vitamin A tidak menunjukan tanda dan gejala kekurangan vitamin A seperti rabun senja. Sehingga responden kurang peduli dengan pemberian vitamin A pada balita. Dengan hasil yang kurang baik pada penelitian ini diharapakan responden lebih meningkatkan pemahaman tentang vitamin A pada balita sehingga responden lebih peduli dengan pemberian vitamin A khususnya pada balita.

**KESIMPULAN**

Mayoritas pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam dalam kategori Kurang sebanyak 106 responden (52,2%).

**SARAN**

Bagi RespondenDapat memberikan informasi kepada responden serta mempelajari dan memahami pentingnya pemberian vitamin A pada baliti, selain itu ibu juga dapat mengetahui dampak atau bahaya jika tidak diberikan vitamin pada balitanya, sehingga untuk kedepannya jika ada pemberian vitamin A kepada balita ibu dapat ikut serta

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ariani. Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. Kedokt Brawijaya. 2017;

2. Sutomo dan Anggraeni. Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka; 2010.

3. Fadhli. Buku Pintar Kesehatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Anggrek; 2010.

4. Almaitsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2012.

5. Maya F dan. Pengantar Ilmu kesehatan Anak. Yogyakarta: D-Medika; 2012.

6. Andi. Multivitamin Anak dan Remaja. Yogyakarta: C.V Andi Offset; 2010.

7. Mardanela I. Dasar – Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustakabarupress@\_redaksi@yahoo.com; 2017.

8. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A. Jakarta; 2016.

9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

10. Batam DKK. Cakupan Pemberian Vitamin A. Batam; 2017.

11. Cahyaningrum F, Setyant P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A Pada Balita Usia 12 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. J Ilm Matern [Internet]. 2017;Vol 2, No. Available from: https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\_ilmiah\_maternal/article/view/570/509